

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1) Latar Belakang Masalah

Bisnis dalam syari'ah Islam pada dasarnya termasuk kategori muamalat yang hukum asalnya adalah boleh berdasarkan kaedah Fiqh, "*Al-Ashlu fil muamalah al-ibahah hatta yadullad dalilu ,,ala tahrimiha*" (Pada dasarnya segala hukum dalam muamalah adalah boleh, kecuali ada dalil atau prinsip yang melarangnya). Islam memahami bahwa perkembangan sistem dan budaya bisnis berjalan begitu cepat dan dinamis. Berdasarkan kaedah fikih di atas, maka terlihat bahwa Islam memberikan jalan bagi manusia untuk melakukan berbagai improvisasi dan inovasi melalui sistem, teknik dan mediasi dalam melakukan perdagangan.

Bisnis di dalam islam memang sudah di jelaskan syarat dan rukunnya. Termasuk hal hal yang boleh dilakukan maupun bisnis yang tidak boleh dilakukan. Salah satu bisnis yang boleh dilakukan baik di dalam al qur'an maupun di dalam hadis adalah jual beli. Didalam al qur'an sudah dijelaskan mengenai syarat dari jual beli semua yang berkaitan dengan iktiar jual beli. Termasuk dengan manajemen keuangan dalam bisnis.

Manajemen keuangan dalam syariah adalah Manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan keuangan, analisis keuangan dan pengendalian keuangan. Manajemen keuangan syariah adalah pengaturan perusahaan berdasarkan prinsip prinsip syariah.<sup>1</sup> Pada manajemen keuangan semua pengelolaan bisnis yang berkaitan dengan keuangan suatu bisnis. Baik itu pada biaya produksi, pempadatan sampai pengelolaan pendapatan usaha untuk investasi. Semua itu akan dikelola pada manajemen keuangan yang berbasis pada syariah, investasinya pun juga akan dikelola dengan acuan syariah.

---

<sup>1</sup>Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2014), 2.

Suatu bisnis apabila manajemen keuangan tidak dikelola dengan baik, maka akan berdampak pada proses usaha tersebut. Oleh sebab itu pengelolaan keuangan perlu dilakukan dengan baik dan bijak. Tidak semua pebisnis dapat mengelola keuangan usahanya dengan baik. Bahkan sampai ada juga seotang pebisnis mencampur adukkan atau mencampur antara uang dari pendapatan usaha dengan uang untuk proses produksi serta uang pribadi untuk kebutuhan sehari hari. Hal tersebut merupakan indikasi masalah yang akan terjadi pada bisnis tersebut, kaitanya dengan masalah keuangan. Sepatutnya uang dari hasil bisnis dan uang pribadi untuk kebutuhan sehari hari tidak lah bercampur, sehingga hasil usaha masih bisa digunakan untuk mengembangkan usaha atau investasi. Selanjutnya usaha akan berkembang dengan baik dan besar, pendapatannya pun juga akan bertambah.

Akan tetapi tidak semua orang atau pelaku bisnis dapat mengelola keuangan dengan baik. Memang semua orang mengetahui uang itu apa dan untuk apa. Akan tetapi tidak semua orang mampu memutar uang tersebut dengan baik. Salah satu masalah yang dihadapi oleh pelaku bisnis tersebut adalah pengetahuan tentang uang itu sendiri, sedangkan yang orang tahu itu uang adalah uang. Mereka tidak mengerti apa itu fungsi dan motif dari uang. Adapun motif dari memegang uang sebagai berikut

- 1) Transaksi (*Transaction Motive*). Uang yang dipegang untuk proses transaksi.
- 2) Berjaga jaga (*Precautionary Motive*). Uang dipegang untuk proses konsumsi jaga jaga dengan kebutuhan yang akan datang, termasuk untuk investasi.
- 3) Spekulasi (*Speculation Motive*).<sup>2</sup>

Dari penjelasan diatas sudah jelas bahwa dalam memegang uang ada motif yang harus diketahui seperti apa uang tersebut. Oleh sebab itu pengetahuan terkait keuangan perlu di ketahui untuk semua orang khususnya untuk pelaku bisnis. Adapun pengetahuan keuangan adalah Pengetahuan keuangan adalah segala sesuatu yang ada dikepala kita berdasarkan

---

<sup>2</sup> Iskandar Putong, *Economic Pengantar Mikro dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 339.

pengalaman yang kita miliki. Selain dari pengalaman, kita juga mendapat tahu dari informasi.<sup>3</sup> Pengetahuan disini khusus pada keuangan. Sehingga pelaku bisnis dapat mengelola keuangan usaha dengan baik. Oleh sebab itu bisa dikatakan bahwa pengetahuan keuangan faktor penentu dari hasil buruknya manajemen keuangan pelaku bisnis.

Selain pengetahuan keuangan, penentu dari baik buruknya pengelolaan keuangan suatu bisnis adalah faktor demografi. Demografi adalah uraian tentang penduduk, terutama tentang kelahiran, perkawinan, kematian dan migrasi. Demografi terdiri dari beberapa faktor, diantaranya faktor demografi ekonomi dan faktor demografi sosial. faktor demografi ekonomi salah satunya adalah pendapatan. Sedangkan faktor demografi sosial adalah pendidikan serta gaya hidup.

Pendapatan adalah hasil yang didapat dari suatu usaha yang dikerjakan. Usaha yang dilakukan bisa usaha sendiri atau pebisnis, ataupun usaha dengan orang lain. Hasil yang didapat berupa materi atau uang. Besar kecilnya dari pendapat sangat lah berpengaruh pada pengelolaan keuangan. Kenapa bisa begitu?. Sebab jika pendapatan yang didapat kecil atau pun besar pasti akan menyulitkan seseorang dalam mengelola pendapatan tersebut. Suatu perusahaan yang berpendapatan tinggi, pastinya dalam mengelolanya untuk usaha atau untuk yang lainnya pasti akan berbeda dengan perusahaan yang berpendapatan kecil.

Faktor lainnya adalah pendidikan. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan suatu perusahaan. Jika seorang manajer keuangan kurang dalam mengenggam pendidikan atau kurang dalam hal wawasan atau pengalaman khususnya terkait pengelolaan keuangan, maka dalam pengelolaan keuangan tidak akan berjalan dengan baik. Tidaka dapat dipungkiri bahwa masalah akan terjadi khususnya terkait dengan keuangan. Sebab manajer kurang pengetahuan dan wawasan dalam mengelola. Yang perlu digaris bawahi adalah pendidikan yang dibutuhkan disini bukan hanya pendidikan secara formal saja,

---

<sup>3</sup>Soekido Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta:Rienka Cipta, 2003),121.

akan tetapi pendidikan secara non formal juga sangat dibutuhkan. Keduanya berjalan secara bersamaan sehingga bisa mendukung dari pengelolaan keuangan perusahaan.

Faktor demografi yang terakhir adalah gaya hidup. Memang jika dikulik lebih dalam lagi faktor demografi gaya hidup sangat lah berpengaruh dengan pengelolaan keuangan. Namun sebagian besar orang berpendapat bahwa yang paling mendukung dari keberhasilan pengelolaan keuangan adalah pendidikan dan tingkat pendapatan. Gaya hidup amatlah sangat berpengaruh dengan keberhasilan pengelolaan keuangan. Gaya hidup adalah gaya hidup seseorang yang diidentifikasi dengan perbuatan, pola, tingkah laku yang membedakan tingkat atau kelas seseorang. Gaya hidup biasanya sangat lah menonjol dalam kehidupan seseorang. Oleh sebab itu gaya hidup bisa berpengaruh dengan pengelolaan keuangan. Jika gaya hidup seseorang glamor atau boros dengan hal hal yang tidak penting, tentunya pendapatan yang didapat hasil usaha akan habis untuk kebutuhan hidup saja. Tidak akan bisa membuat usaha akan berkembang lagi.

Sebenarnya faktor demografi terdapat lima macam, yakni tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, gaya hidup, budaya dan agama. Akan tetapi pada penelitian ini, peneliti hanya mengambil tiga jenis faktor demografi. Pada penelitian ini hanya mengambil tiga faktor demografi, sebab pada pengamatan peneliti masalah terbesar pelaku bisnis dalam pengelolaan keuangan usaha dipengaruhi oleh tingkat penghasilan. Serta sebagian besar pelaku usaha yang memiliki tingkat penghasilan tinggi belum tentu mampu mengelola hasil tersebut dengan baik. Dikatakan dapat mengelola hasil usaha yang baik adalah dengan dikelolanya hasil tersebut untuk mengembangkan usaha, tidak hanya digunakan untuk kebutuhan hidup saja atau digunakan untuk foya foya saja. Selain itu pelaku bisnis yang berpendidikan tinggi pun belum tentu dapat mengelola keuangan usaha tersebut. Dan bagaimana kehidupan pelaku bisnis juga sangat berpengaruh dengan keuangan usaha. Jika gaya hidup pelaku bisnis hanya mementingkan kehidupan saja atau hanya berfoya foya saja, maka juga akan

berdampak pada keuangan usaha meskipun pendapatan dari bisnis tersebut tinggi. Itu lah alasan kenapa peneliti hanya mengambil tiga faktor demografi sebagai variabel *independent* pada penelitian ini.

Peneliti tertarik untuk mengkolaborasikan ketiga faktor demografi tersebut untuk dijadikan variabel dalam penelitian ini. Dengan alasan, jika dilihat melalui pengamatan yang dilakukan peneliti di tempat yang dijadikan lokasi penelitian. Ketiga faktor tersebut sangat cocok untuk dijadikan variabel *independent* dalam penelitian ini. Dan yang paling menarik lagi penelitian terkait manajemen keuangan belum ada yang mengambil faktor demografi seperti yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yang ada hanya faktor demografi tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan. Itu pun tidak untuk penelitian manajemen keuangan usaha, tetapi untuk pengelolaan keuangan keluarga. Hal yang menarik dari penelitian ini adalah penelitian ini meneliti manajemen keuangan usaha dengan variabel bebasnya faktor demografi dan pengetahuan keuangan. Selain itu, yang lebih menarik lagi peneliti melakukan penelitian manajemen keuangannya tidak hanya manajemen keuangan biasa saja, tetapi bagaimana manajemen keuangan usaha tersebut untuk meningkatkan investasi. Lebih spesialnya lagi manajemen keuangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah manajemen keuangan syariah.

Pengelolaan keuangan juga amat sangat dibutuhkan untuk industri kecil yang ada di desa. Masih banya industri yang ada di desa sudah berjalan dengan baik atau petkembanganya cukup bagus, akan tetapi didalam pengelolaan usaha tersebut tidak terdapat pembukuan keuangan didalamnya. Atau tidak terdapat manajemen keuangan didalamnya. Manajemen keuangan sangatlah dibutuhkan untuk semua jenis industri, baik itu industri rumahan maupun industri besar.

Pengelolaan keuangan sangatlah dibutuhkan untuk semua jenis usaha, baik itu usaha rumahan maupun usaha besar. Salah satu usaha yang perlu adanya manajemen keuangan

demikian kemajuan usaha adalah usaha penjualan suku cadang mobil “wajak auto part”. Usaha yang berdiri sejak tahun 2012 itu sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dalam menjalankan usahanya pemilik usaha tidak menggunakan manajemen keuangan yang cukup baik, bahkan bisa dikatakan tidak adanya pembukuan manajemen keuangan. Padahal usaha yang dijalankan sudah berkembang sangat pesat. Penjualan yang dilakukan sudah sampai ke luar pulau Jawa. Serta pembelianya pun di luar negeri. Padahal jika dikatakan pemilik usaha memiliki jenjang pendidikan yang cukup tinggi. Akan tetapi dalam menjalankan usaha tidak menggunakan manajemen keuangan. Perkembangan usaha yang dijalankan dapat dilihat dari data pendapatan usaha sebagai berikut”

Tabel 1.1

Hasil Pendapatan Usaha

No	Tahun	Pendapatan per tahun
1.	2012	Rp. 25.000.000
2.	2013	Rp. 54.000.000
3.	2014	Rp. 158.000.000
4.	2015	Rp. 326.000.000
5.	2016	Rp. 570.000.000
6.	2017	Rp. 653.000.000
7.	2018	Rp. 745.000.000

Sumber: Wajak Auto Part Tulungagung 2018

Dari data di atas sudah jelas bahwa usaha jual beli suku cadang mobil mengalami perkembangan yang cukup baik setiap tahunnya. Padahal tidak didukung dengan pembukuan keuangan dalam menjalankan usahanya. Menariknya lagi, selama 4 tahun terakhir pemilik usaha bisa berinvestasi yang cukup besar. Bentuk investasi yang dilakukan adalah dalam bentuk pembelian aset yang berupa tanah. Itu lah hal yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di tempat jual beli suku cadang mobil “wajak auto part”.

Usaha selanjutnya adalah jual beli spare part komputer. Usaha tersebut berjalan sejak tahun 2011. Pada usaha tersebut juga tidak adanya pembukuan keuangan yang baik, bahkan tidak ada pembukuan dalam menjalankan usaha tersebut. Dari awal berdiri hingga tahun ini yang sudah berjalan kira kira 8 tahun usaha tersebut tetap berdiri dan berjalan meskipun banyak pesaing diluar sana. Dalam menjalankan usaha tersebut pemilik hanya menjalankan dengan keluarga saja tidak sampai memperkerjakan orang lain. Ketika diamati usaha berjalan selama 8 tahun tersebut sudah membuah hasil yang cukup banyak. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah sperpart komputer yang ada serta banyaknya konsumen yang datang ditoko tersebut. Padahal toko tersebut tidak adanya manajemen dalam menjalankan usahanya. Perkembangan dari usaha tersebut dapat terlihat dari semakin berkembangnya usaha tersebut. Itu lah yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di tempat tersebut.

Peneliti melakukan penelitian ditempat tersebut, sebab jika diamati. Kedua usaha tersebut tidak adanya manajemen keuangan, tetapi usaha tersebut bisa berkembang seperti itu. Setelah melakukan sedikit tanya jawab ternyata pemilik usaha tersebut bisa dikatakan tingkat pendidikannya juga tidak sampai jenjang pendidikan yang tinggi. Tetapi usaha yang dijalankan berjalan dengan baik serta pendapatannya pun juga tinggi, serta didukung lagi tidak adanya manajemen keuangan dalam usaha tersebut. Serta untuk pedagang suku cadang mobil, bentuk investasinya begitu besar dan gaya hidup yang dijalankan juga bisa dikatakan bukan gaya hidup yang sederhana. Dengan latar belakang pelaku bisnis yang seperti itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ditempat tersebut.

Dari penjabaran latar belakang masalah diatas maka peneliti akan mengambil judul penelitian “ANALISIS PENGARUH FAKTOR PENGETAHUAN KEUANGAN DAN DEMOGRAFI TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH PELAKU BISNIS DALAM MENINGKATKAN INVESTASI (Studi Pedagang Suku Cadang Mobil Dan Pedagang Spare Part Komputer Di Tulungagung)”.

## 2) Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah untuk penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut:

- 1) Masih banyak pelaku bisnis yang kurang mampu dalam mengelola pendapatan.
- 2) Kurangnya pengetahuan dalam hal pengelolaan keuangan yang membuat pengelolaan keuangan menjadi tidak baik dan tidak dipergunakan untuk investasi
- 3) Masih banyak pebisnis yang tidak menggunakan pendapatan usahanya untuk investasi usaha selanjutnya, akan tetapi digunakan untuk hal tidak yang bersifat sementara.
- 4) Kurangnya tingkat pendidikan yang masih berpengaruh dengan proses manajemen keuangan usaha.
- 5) Banyak sedikitnya penghasilan masih dijadikan kambing hitam dalam hal kekacauan perencanaan keuangan keluarga.
- 6) Masih banyak pelaku bisnis dalam hal perencanaan keuangan yang tidak berpegang pada firman Allah dan masih hidup boros.
- 7) Sudah mengetahui pendapatan usaha tetapi masih kurang mampu dalam manajemen keuangannya.
- 8) Gaya hidup yang semakin modern membuat pendapatan usaha hanya digunakan untuk kebutuhan tersier saja.
- 9) Usaha yang semakin besar akan tetapi tidak didukung dengan manajemen keuangan dengan baik.

Pada penelitian ini, peneliti hanya membatasi masalah hanya sebatas pengetahuan keuangan dan faktor demografi yang akan berpengaruh pada manajemen keuangan berprinsip syariah pelaku bisnis yang kaitanya pada peningkatan investasi. Faktor demografi hanya dibatasi pada tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan gaya hidup. Pelaku bisnis hanya dibatasi pada pedagang suku cadang mobil dan spare part komputer di Tulungagung. Serta faktor demografi hanya dibatasi pada faktor pendidikan, penghasilan dan gaya hidup.

### **3) Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan syariah pelaku bisnis?
- 2) Apakah faktor demografi tingkat pendidikan berpengaruh terhadap manajemen keuangan syariah pelaku bisnis?
- 3) Apakah faktor demografi tingkat pendapatan berpengaruh terhadap manajemen syariah keuangan pelaku bisnis?
- 4) Apakah faktor demografi gaya hidup berpengaruh terhadap manajemen keuangan syariah pelaku bisnis?
- 5) Apakah pengetahuan keuangan dan faktor demografi secara bersama sama berpengaruh terhadap manajemen keuangan syariah pelaku bisnis?

### **4) Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan terhadap manajemen keuangan syariah pelaku bisnis dalam meningkatkan investasi.
- 2) Untuk menguji pengaruh faktor demografi pendidikan terhadap manajemen keuangan syariah pelaku bisnis dalam meningkatkan investasi.
- 3) Untuk menguji pengaruh faktor demografi tingkat pendapatan terhadap manajemen keuangan syariah pelaku bisnis dalam meningkatkan investasi.
- 4) Untuk menguji pengaruh faktor demografi gaya hidup terhadap manajemen keuangan syariah pelaku bisnis dalam meningkatkan investasi.
- 5) Untuk menguji apakah pengetahuan dan ketiga faktor demografi secara simultan berpengaruh terhadap manajemen keuangan syariah pelaku bisnis dalam meningkatkan investasi.

## **5) Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan syariah pelaku bisnis dalam meningkatkan investasi.
- 2) Terdapat pengaruh faktor demografi pendidikan terhadap manajemen keuangan syariah pelaku bisnis dalam meningkatkan investasi.
- 3) Terdapat pengaruh faktor demografi tingkat pendapatan terhadap manajemen keuangan syariah pelaku bisnis dalam meningkatkan investasi.
- 4) Terdapat pengaruh faktor demografi gaya hidup terhadap manajemen keuangan syariah pelaku bisnis dalam meningkatkan investasi.
- 5) Pengetahuan keuangan, faktor demografi pendidikan, tingkat penghasilan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap manajemen keuangan syariah pelaku bisnis dalam meningkatkan investasi.

## **6) Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan diperoleh adanya sebuah kontribusi atau manfaat sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini menawarkan sebuah pandangan baru tentang manajemen keuangan syariah pelaku bisnis dalam meningkatkan investasi, bahwa faktor demografi pendidikan, tingkat penghasilan dan gaya hidup berpengaruh terhadap manajemen keuangan syariah pelaku bisnis dalam meningkatkan investasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan di bidang keuangan, khususnya pengelolaan keuangan pelaku bisnis sehingga dapat berinvestasi dengan pendapatan dari usaha.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Pebisnis**

Bisa dijadikan pemasukan pengetahuan terkait pengelolaan keuangan dari hasil usaha yang dijalankan. Sehingga pengelolaan atau pembukuan keuangan usaha bisa diterapkan dalam usahanya. Dengan adanya pembukuan keuangan maka keuangan akan berjalan dengan baik dan selanjutnya pebisnis bisa melakukan usaha lain dengan investasi.

### **b. Bagi Akademik**

Sebagai referensi peneliti selanjutnya terkait dengan pengetahuan keuangan dan faktor demografi yang terdiri dari pendidikan, tingkat penghasilan dan gaya hidup berpengaruh terhadap manajemen keuangan pelaku bisnis dalam meningkatkan investasi serta dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk kegiatan akademik bagi pihak kampus.

### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti yang terkait bidang manajemen keuangan, khususnya keuangan pebisnis.

## **7) Penegasan Istilah**

### **a. Secara Konseptual**

1. Pengetahuan keuangan adalah segala sesuatu yang ada dikepala kita berdasarkan pengalaman yang kita miliki. Selain dari pengalaman, kita juga mendapat tahu dari informasi.<sup>4</sup> Pengetahuan disini khusus pada keuangan.
2. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

---

<sup>4</sup>Soekido Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta:Rienka Cipta, 2003),121

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup>

3. Tingkat pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.<sup>6</sup>
4. Gaya hidup adalah bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah bergantung zaman atau keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya.<sup>7</sup>
5. Manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan keuangan, analisis keuangan dan pengendalian keuangan. Manajemen keuangan syariah adalah pengaturan perusahaan berdasarkan prinsip prinsip syariah.<sup>8</sup>
6. Pelaku bisnis adalah setiap orang atau perorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi.<sup>9</sup>
7. Investasi adalah segala sesuatu yang bertujuan untuk mengembangkan harta yang dimiliki.<sup>10</sup>

#### **b. Secara Operasional**

Pengertian pengetahuan keuangan pada penelitian ini adalah pemahaman pelaku bisnis dalam memegang uang dan mengendalikan uang usaha yang didapat. Serta tingkat pendapatan adalah seberapa besar laba yang didapat dari usaha yang dijalankan. Tingkat pendidikan adalah seberapa tinggi jenjang pendidikan yang sudah ditempuh atau yang

---

<sup>5</sup>Undang Undang RI pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003, diakses pada hari Minggu tanggal 13 januari 2019 pukul 09.00 WIB

<sup>6</sup>BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta:Pustaka Sinar Harapan, 2013), 230

<sup>7</sup>Wikipedia Bahasa Indonesia, diakses pada hari Minggu tanggal 13 Januari 2019 pukul 10.00 WIB

<sup>8</sup>Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2014), 2

<sup>9</sup> Undang Undang No 8 tahun 1999 tentang perlindungan konsumen pasal 1 ayat 3

<sup>10</sup> Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN,2014), 431

masih ditempuh pedagang suku cadang mobil dan spare part komputer di tulungagung. Gaya hidup merupakan tingkah laku yang dilakukan pelaku bisnis setelah mereka mendapat laba dari usaha yang dijalankan, bagaimana dia mereka bersikap dan bagaimana di menggunakan laba tersebut apakah digunakan untuk kesenangan sesaat atau digunakan untuk mengembangkan usaha yang sudah dijalankan. Keempat faktor dikolaborasikan dengan variabel terikat manajemen keuangan, yakni pengelolaan keuangan usaha yang sudah di dapat. Pengelolaan berupa arus keluar masuk dana di usaha tersebut. Dan pendapatan usaha di kelola dengan baik untuk mengembangkan usaha yang sudah ada agar lebih besar lagi dan lebih berkembang yang disebut dengan investasi.